

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN DALAM SEKTOR CONSUMER GOODS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020

Risma Apriliyani¹, Deny Yudiantoro²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

Email: rismaapriliyani655@gmail.com

Abstrak

Penelitian berikut memiliki tujuan guna mengetahui dampak kinerja keuangan yang mempunyai unsur sebagai berikut *current ratio*, *return on equity*, serta *total asset turnover* kepada perkembangan keuntungan *company* dalam bidang *consumer goods*. Riset berikut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil contoh memakai purposive sampling, sehingga diperoleh 40 perusahaan contoh dari 54 perusahaan. Metode analisa bahan yang dipakai dalam uji asumsi klasik, uji regresi linier ganda, serta uji hipotesis. Alat analisa yang dipakai pada riset berikut adalah *evIEWS 9*. Hasil riset berikut menunjukkan bahwasanya secara parsial *return on equity* memiliki pengaruh secara baik serta berarti kepada perkembangan keuntungan, lalu *current ratio* serta *total asset turnover* tidak berpengaruh baik serta berarti kepada perkembangan keuntungan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *current ratio*, *return on equity*, serta *total asset turnover* mempunyai pengaruh secara positif signifikan kepada perkembangan keuntungan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Perkembangan keuntungan

Abstract

Financial performance measures such as current ratio, return on equity, and total asset turnover will be examined to see how they affect consumer goods company profit growth. Purposive sampling is used in this study to select a representative sample of 40 companies from a larger pool of 54. Multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypothesis testing are used in the data analysis process. EvIEWS 9 is the analytical tool employed in this study. This study's findings show that while return on equity and total asset turnover have a positive and significant impact on profit growth, the current ratio and return on equity have none. Both current ratio, return on equity and asset turnover have a significant impact on profit growth, according to the research.

Keywords: Financial Performance, Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Profit Growth

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bisnis merupakan serangkaian usaha yang dijalankan bukan hanya satu orang tetapi juga bisa dijalankan oleh kelompok dengan cara menawarkan barang ataupun jasa yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan ataupun laba dengan cara bertransaksi dengan yang lainnya, dengan bisnis ini bisa melancarkan kondisi perekonomian bagi kedua belah pihak (Wijoyo, Hadion Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono 2021).

Di dalam pasar modal terdapat salah satu perusahaan yang juga berperan di dalamnya yang bergerak di bidang manufaktur yaitu perusahaan barang konsumsi. Perusahaan inilah yang bekerja dengan cara memproses bahan baku untuk dijadikan barang yang berguna ataupun barang yang sudah jadi yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam melakukan pengelolaan ini perusahaan harus melakukan dengan sangat baik agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Hasil dari pengelolaan serta kerjasama dalam perusahaan yang baik ini akan menghasilkan perkembangan keuntungan. Suatu kondisi keuangan perusahaan bisa

dikatakan baik jika dalam perkembangan keuntungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Panjaitan, 2018).

Nilai suatu industri bisa diamati dari harga saham industri itu, bila harga saham suatu industri di pasarmodal diatur serta bertambah dalam durasi yang lama sehingga bisa dibilang industri itu terus naik alami perkembangan ekonomi. Dengan harga saham serta nilai industri yang besar hendak berakibat positif untuk keselamatan pemegang saham. Semakin bagus fungsi finansial industri sehingga semakin besar nilai industri (Triagustina, Sukarmanto, and Helliana 2014).

Dalam mengetahui kinerja perusahaan dengan salah satu patokannya melihat laba. Tetapi selain laba untuk mengukurnya bisa dilihat dari rasio keuangannya. Suatu perusahaan dari setiap kondisi terdapat faktor-faktor yang menentukan keberhasilan serta tidak saat menjalankan usaha perusahaannya. Jenis laba antara lain laba bersih, laba tahun berjalan dll (Hapsari and Saputra, 2018). Perkembangan keuntungan perusahaan tentu mengalami peningkatan dalam hal beberapa tahun ini, tetapi bisa juga mengalami kemunduran untuk tahun yang akan datang. Jika laba pada setiap tahunnya mengalami kenaikan itu berarti menandakan adanya kemajuan dalam perusahaan sekaligus peningkatan prestasi pimpinan begitupun sebaliknya

Persistensi laba merupakan antisipasi perubahan laba akuntansi di masa depan yang dipengaruhi oleh inovasi laba tahun berjalan, yang berarti laba tahun berjalan mempunyai pengaruh terhadap laba masa depan. Profitabilitas perusahaan makanan serta minuman (BEI) Indonesia dapat berubah secara dramatis dalam waktu singkat. Dengan kata lain, jika ingin meningkatkan keuntungan, maka harus mengelola keuangan dengan cermat. Untuk mengembangkan perencanaan keuangan yang sehat dipakai alat yaitu analisis rasio keuangan. Berbagai jenis rasio keuangan antara lain skala likuiditas (likuiditas), skala solvabilitas (solvabilitas), skala profitabilitas (profitabilitas), skala leverage, rasio aktivitas, serta skala produktivitas.

Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan perlu memperhatikan perkembangan keuntungan yang terjadi di dalam perusahaan. Manajemen mengungkapkan informasi mengenai perkembangan keuntungan yang terdapat di laporan keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Agustina and Mulyadi, 2019). Dalam riset berikut rasio yang dipakai adalah skala likuiditas diwakilkan dengan CR, skala profitabilitas diwakilkan dengan ROE, skala aktifitas diwakilkan dengan TATO.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kesimpulan akhir dari sejumlah usaha yang sudah dikerjakan dalam pencatatan serta juga pengintisarian bahan transaksi bisnis (Hery, 2015). Laporan keuangan selain itu dapat diartikan dengan sebuah laporan yang hasil akhirnya akan dipertanggungjawabkan manajer ataupun pimpinan perusahaan atas kinerja dalam mengelola perusahaan yang dipercayakan kepada seorang pimpinan tersebut kepada pihak-pihak selain anggota dari perusahaan (pihak luar). Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan intisari dari prosedur akuntansi, yang bisa dipakai selaku perlengkapan komunikasi antara informasi ataupun kegiatan finansial industri serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan informasi ataupun aktivitas industri (Morgan, 2019). Laporan keuangan yaitu hasil kombinasi dari fakta keadaan yang sebenarnya yang tercatat (*recording fact*) anggapan atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi (*personal judgement*) (Munawir 2010). Menurut Novriansyah, Oktarina, Shinta, Fujiansyah (2020) bahwasanya tujuan dari sebuah laporan keuangan yaitu pengetahuan yang mengenai tentang letak keuangan, kinerja dan perubahan letak keuangan dalam perusahaan yang bisa dipergunakan untuk pengguna dalam memberikan putusan ekonomi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hasil nomor yang didapat melalui hasil komparasi melalui pos keuangan satu dengan yang lainnya yang memiliki keterikatan yang sesuai serta bersignifikan. Rasio keuangan merupakan alat khusus untuk analisis keuangan yang berguna dalam suatu perusahaan dengan mempunyai manfaat dalam menilai kinerja perusahaannya yang menurut data keuangan seperti laporan aliran kas, laba-rugi, sampai dengan laporan neraca (Khoirun Nadia and Dwiridotjahjono, 2010). Instrumen analisis prestasi perusahaan yang menyebutkan beraneka macam interaksi dan indeks keuangan yang ditunjukkan untuk memberitahukan perubahan pada syarat keuangan perusahaan (Dewi, 2017). Cara penganalisisan gabungan dari satu unsur dengan yang lainnya di dalam laporan keuangan yang secara sistematis sederhana dalam kurun waktu tertentu disebut dengan analisis rasio keuangan. Cara ini adalah salah satu cara yang paling tepat digunakan dalam pengukuran peningkatan kinerja dan prestasi keuangan (Giovana and Munfaqiroh, 2020).

Current Ratio

Rasio lancar merupakan solvensi jangka pendek yang biasa dipakai dalam pengukuran, usaha dalam suatu *company* dalam mencukupi keperluan utang saat jatuh tempo. Nilai dari CR tinggi tidak begitu bagus ditinjau segi profitabilitass (Kundiman and Hakim, 2017). Jika hasil pengukuran rasio lancar menunjukkan kecil, dengan itu bisa dianalisis bahwasanya *company* dalam melakukan pembayaran utang kekurangan dana. Tetapi kalau menunjukkan kinerja yang tinggi, bukan berarti *company* dalam kondisi baik, melainkan karena kas tak dipakai dengan sebaik-baiknya. Current ratio bisa memberikan pemaparan mengenai margin of safety terhadap prediksi penyusutan nilai aktiva lancar dan kerugian yang muncul akibat kejadian yang tidak terprediksi dan mengakibatkan terjadinya pengeluaran kas ataupun berhentinya arus biaya yang terdapat dalam perusahaan (Panjaitan, 2018). Dalam suatu perusahaan, rasio lancar digunakan untuk melihat hasil prediksi dari pemberian yang dilakukan oleh kreditur, di sisi lain juga perusahaan akan semakin dipermudah dalam menjalankan kegiatannya dalam menghasilkan laba (Agustina and Mulyadi, 2019).

Return On Equity

Return On Equity didefinisikan skala keuangan termasuk ke skala penting karena merupakan penjumlahan dari tiga rasio penting yang dipakai untuk mengetahui tingkat kinerja profitabilitas terhadap penjualan, membandingkan tingkat pekerjaan operasional yang dilakukan oleh pengembalian aset perusahaan ke tingkat profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam menentukan pengembalian dividen kepada pemegang saham atas total ekuitas (Setianto, 2016). Menurut Wijaya (2019) ROE memaparkan bagaimana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang dapat dimiliki oleh pemegang saham. ROE yang naik memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Kenaikan ROE juga akan mendorong nilai jual perusahaan yang berdampak pada harga saham (Almira, Ni Putu Alma Kalya, 2020).

Total Asset Turn Over

Perputaran aset total adalah salah satu skala aktivitas. Jumlah Asset Turn Over adalah skala yang dipakai untuk menghitung tingkat perputaran seluruh harta yang dipunyai *company* serta untuk menghitung penjualan aset per rupiah, ataupun untuk menghitung efisiensi penggunaan aset dengan total. Semakin besar tingkat perputaran jumlah harta maka semakin tinggi efisiensi seluruh aset yang dipakai untuk mendukung kegiatan penjualan (Tria Ajeng Wulandari, 2020). Jika perputaran aktiva lebih banyak maka menghasilkan perusahaan yang efisien. Pemanfaatan sumber daya secara optimal pada perusahaan menunjukkan sinergitas dari kinerja rasio (Purwitasari, Enji, and Soekotjo 2019). Menurut Olfiani and Handayani (2019)

total asset turnover yaitu rasio yang dipergunakan dalam menghitung perputaran aktiva yang ada di perusahaan. Selain itu juga digunakan untuk menghiung total dari penjualan yang didapat dari satuan rupiah aktiva.

Pertumbuhan Laba

Mempunyai arti perbedaan dari suatu pendapatan yang direalisasikan serta menimbulkan transaksi selama 1 periode dengan berkaitan biaya serta pendapatan (Fadella, Dewi, and Fajri 2020). Tingkat penjualan merupakan perolehan dari semua produk yang sudah terjual. *Leverage* menunjukkan seberapa banyak aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan. Perubahan laba dimasa lalu maksudnya perolehan laba yang didapat perusahaan dalam setiap periode tidaklah sama. Perolehan laba pasti selalu mengalami perubahan dalam setiap periodenya. Menurut Rifkiansyah, Situmorang, and Mulyaningsih (n.d.) perusahaan yang mendapatkan perubahan persentase dalam menaikkan laba disebut pertumbuhan laba. Dalam perusahaan yang memperlihatkan pertumbuhan laba yang positive dari tahun tahun berikutnya menunjukkan hasil laba dari periode satu ke periode selanjutnya. Menurut Kusoy and Priyadi (2020) apabila laba menunjukkan hasil yang tinggi dalam perusahaan maka kinerja yang ada didalamnya juga mneunjukkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, jika pada rasio keuangan di perusahaan baik, maka dalam perkembangan laba juga menunjukkan hasil yang baik.

Penelitian Terdahulu

Analisis rasio keuangan untuk prediksi perkembangan keuntungan yang terdapat di *company* perbankan yang terdata di BEI 2011 – 2013 diterbitkan oleh Nevi Nur Azizi pada tahun 2015 sebagai penelitian. Studi ini menemukan bahwasanyasanya ROA, NPM, serta ROE semuanya berdampak terhadap perkembangan keuntungan.

Pengaruh rasio keuangan kepada perkembangan keuntungan pada *pcompany* manufaktur yang terdata di BEI adalah penelitian yang ditulis Liza Anggraini pada tahun 2016. Baik hasil riset berikut maupun temuan riset berikut menunjukkan bahwasanya rasio keuangan memiliki pengaruh berarti kepada laba untuk perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di industri barang konsumsi. Hanya satu variabel yang berdampak pada perkembangan keuntungan yaitu WCTA, sedangkan tiga lainnya tidak mempunyai pengaruh sama sekali (DAR, TATO, serta PM).

Peneliti Dea Nony Agustina serta Mulyadi mempublikasikan temuan mereka tentang Faktor-faktor debt-to-rasio ekuitas serta rasio lancar berdampak positive tidak signifikan terhadap variable Perkembangan keuntungan pada di BEI, apabila variable TATO serta NPM pengaruh positive signifikan.

Pengaruh *current-ratio*, *total-aset turnover*, serta NPM terhadap perkembangan keuntungan di perusahaan *food and beverage* di BEI, diterbitkan oleh Rafika Balqis S. pada tahun 2020. Hasil penelitiannya sebagai berikut kesimpulan yang diambil perusahaan minuman ataupunpun makanan diperdagangkan pada BEI memiliki dampak marginal perkembangan keuntungan melalui rasio lancar, perputaran aset, serta margin laba bersih.

Hipotesis

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio lancar merupakan solvensi jangka pendek yang biasa dipakai dalam pengukuran, usaha dalam suatu *company* dalam mencukupi keperluan utang saat jatuh tempo. Nilai dari CR tinggi tidak begitu bagus ditinjau segi profitabilitas (Kundiman and Hakim, 2017). Jika hasil pengukuran rasio lancar menunjukkan kecil, dengan itu bisa dianalisis bahwasanya *company* dalam melakukan pembayaran utang kekurangan dana. Tetapi kalau menunjukkan kinerja yang tinggi, bukan berarti *company* dalam kondisi baik, melainkan karena kas tak dipakai dengan

sebaik-baiknya. Penelitian Olfiani and Handayani (2019) bahwa current ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Current ratio* mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Wijaya (2019) ROE memaparkan bagaimana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang dapat dimiliki oleh pemegang saham. ROE yang naik memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Menurut Rifkiansyah et al. (n.d.) ROE yang rendah artinya semakin rendah juga total laba bersih yang sudah dihasilkan pada setiap nilai dana yang sudah tertanam dalam ekuitas. Penelitian Rifkiansyah et al. (n.d.) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

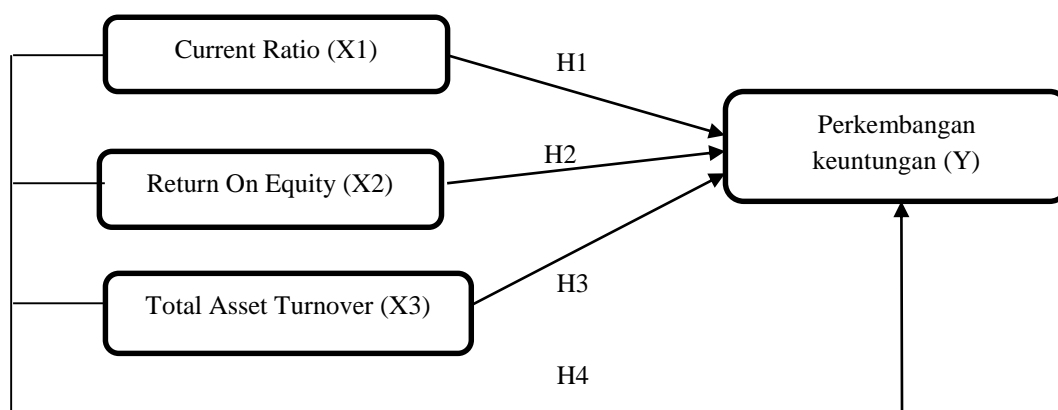
H2 : *ROE* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Jumlah Asset Turn Over adalah skala yang dipakai untuk menghitung tingkat perputaran seluruh harta yang dimiliki *company* serta untuk menghitung penjualan aset per rupiah, ataupun untuk menghitung efisiensi penggunaan aset dengan total. Semakin besar tingkat perputaran jumlah harta maka semakin tinggi efisiensi seluruh aset yang dipakai untuk mendukung kegiatan penjualan (Tria Ajeng Wulandari, 2020). Penelitian Agustina and Mulyadi (2019) menemukan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba

Kerangka Pemikiran



Gambar1. Bagan Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penggunaan pendekatan kuantitatif ini dalam melaksanakan penelitian memfokuskan pada uji hipotesis, data diolah yang nantinya dipakai harus terhitung ataupun bisa mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan (Anshori, Muslich, 2009). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada pengujian hipotesis terhadap data yang terukur untuk mencapai kesimpulan yang merupakan bukti dari hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2008). Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan angka-angka yang cara mengolahnya dengan menggunakan mengumpulkan data yang dapat dihitung dengan teknik statistik, matematika (Ramdhan, 2021).

Definisi Operasional serta Indikator Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio (X1)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Return On Equity (X2)	$ROE = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Total Asset Turnover (X3)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perkembangan keuntungan (Y)	Perkembangan keuntungan $= \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{labas bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$	Rasio

Populasi serta Sampel

Populasi yaitu suatu wilayah dalam pengambilan tempat penelitian dari objek ataupun subyek yang terdiri dari ciri khas, kualitas dapat dihasilkan oleh seorang peneliti yang nantinya akan dipahami dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu *company consumer goods* yang terdata di (BEI) sekitar tahun 2020 yang terdiri atas lima subsektor antara lain bagian makanan serta minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta benda kebutuhan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Populasi ini sebanyak 56. Dalam riset berikut memakai metode *purposive sampling*, yakni metode dalam pemilihan sampel dari populasi menurut beberapa persyaratan khusus untuk tujuan khusus. Di riset berikut kriteria untuk dijadikan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang termasuk ke sektor *consumer goods* di BEI tahun 2020.
2. Melaunchingkan beberapa data laporan data keuangan dengan lengkap serta tetap pada tahun 2020.
3. Company yang tidak memiliki laba negatif selama tahun 2020.

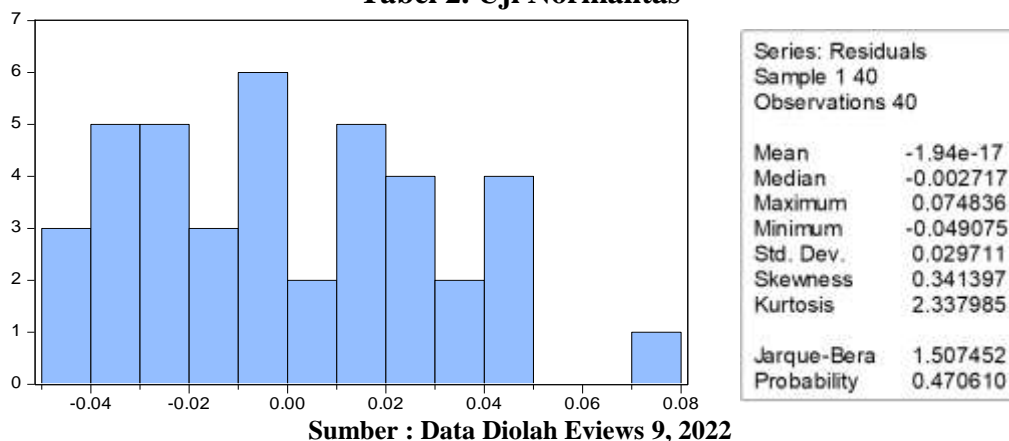
Menurut kriteria pengambilan sampel yang sudah disebutkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan untuk sampel yang dipakai dalam riset berikut berjumlah 40 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Pada hasil yang sudah dihitung memperlihatkan yaitu besar pada Jarque-Bera sebanyak 1.507452 dengan Probability 0.470610. Hasil ini menunjukkan bahwasanya probabilitas lebih dari 0,05. Untuk itu terungkap bahwasanya residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji-Heterokedastisitas

F-Statistic	1.083192	Prob. F(3,36)	0.3685
Obs*R-squared	3.311704	Prob. Chi-Square (3)	0.3460
Scaled explained SS	2.331366	Prob. Chi-Square (3)	0.5065

Sumber: Data Diolah-Eviews 9, 2022

Apabila Prob.Chi-Square < 0,05 terjadi heterokedastisitas, apabila Prob.Chi-square > 0,05 dengan itu tak terjadi heterokedastisitas. Pada hasil di atas menunjukkan nilai tersebut terdapat di atas 0,05 untuk itu bisa diambil simpulan bahwasanya tak terdapat problematika heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
CR	1.022337
ROE	1.051778
TATO	1.051173

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2022

Menurut dari pengujian yang sudah dilakukan, memperlihatkan uji multikoliniritas untuk variable CR, ROE, serta TATO bernilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulannya seluruh variabel yang dipergunakan di riset berikut terbebas gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.313348	Prob. F(4,32)	0.2861
Obs*R-squared	5.640713	Prob. Chi-Square(4)	0.2276

Sumber : Data Diolah Eviews 9, 2022

Dilihat dari hasil uji yang menggunakan LM Test dapat diketahui bahwasanya nilai Probabilitas F hitung > 0,05 untuk itu diputuskan bahwasanyasannya tak terdapat problematika autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	40.31447	0.0000
X1	0.575507	0.5685
X2	2.480826	0.0179
X3	1.216518	0.2317

Sumber : Data Diolah Eviews9, 2022

1. X1 hasil perhitungan pada tabel 6 didapatkan dengan t-hitungnya sebanyak 0.575507 yang berarti nilainya lebih kecil dengan t-tabel 2.02809. Hal tersebut didapatkan nilai probabilitasnya senilai $0.5685 > 5\%$. Maka disimpulkan variabel X1 ataupun rasio lancar tidak memiliki peran berarti kepada perkembangan keuntungan.
2. X2 hasil perhitungan pada tabel 6 didapatkan dengan t-hitungnya 2.480826 yang berarti nilainya lebih besar dengan t-tabel 2.02809. Hal tersebut didapatkan nilai probabilitasnya $0.0179 < 5\%$. Maka disimpulkan variabel X2 ataupun return on equity mempunyai pengaruh secara significant terhadap perkembangan keuntungan.
3. X3 hasil perhitungan pada tabel 6 didapatkan dengan t-hitungnya 1.216518 yang berarti nilainya lebih kecil dengan t-tabel 2.02809. Hal tersebut didapatkan nilai probabilitasnya senilai $0.2317 > 5\%$. Maka disimpulkan variabel X3 ataupun perputaran aset total tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keuntungan.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Prob(F-statistic)
3.142720	2.87	0.036953

Sumber: Data DiolahEviews 9, 2022

Dari hasil tersebut nilai probabilitas F-hitungnya 0,036953. Sedangkan untuk F-tabel 2,87. Dari hasil tersebut didapatkan F hitung $3.142720 > F$ tabel 2,87. Dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, serta *Total Asset Turnover (TATO)* dalam riset berikut memiliki pengaruh terhadap perkembangan keuntungan secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Adjusted (R²)

R-squared	0.207540
Adjusted R-squared	0.141502

Sumber: Data DiolahEviews 9, 2022

Berdasarkan simpulan tabel di atas koefisien determinasi sebanyak 0.141502 maka memiliki arti variabele pada riset berikut menafsirkan variabel bebas perkembangan keuntungan senilai 14,1% sedangkan sisa dari itu ditafsirkan oleh beberapa faktor yang lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.614755	0.015249	40.31447	0.0000
X1	0.010655	0.018514	0.575507	0.5685
X2	0.026622	0.010731	2.480826	0.0179
X3	0.031271	0.025705	1.216518	0.2317

R-squared	0.207540	F-statistic	3.142720
Adjusted R-squared	0.141502	Prob (F-statistic)	0.036953

Sumber: Data DiolahEviews 9, 2022

Menurut hasil uji di atas dapat ditarik kesimpulan perumusannya yaitu:

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel itu dengan urut dicatat kesamaannya menjadi di bawah ini:

$$PL = 0.614755 + 0.010655CR + 0.026622ROE + 0.031271TATO$$

Keterangan:

PL : Perkembangan keuntungan

CR : *Current Ratio*

ROE : *Return On Equity*

TATO : *Total Asset Turnover*

Dari model perumusan di atas dijelaskan dalam berikut:

Nilai konstanta 0.614755 menyatakan apabila variabel CR, ROE, serta TATO diakumulasikan konstan ataupun sama dengan nol, maka besarnya variabel dependen perkembangan keuntungan bernilai 0.614755. Nilai CR senilai 0.010655 nilainya positif artinya ketika CR meningkat 1 satuan maka variabel bebas perkembangan keuntungan naik juga 0.010655. Nilai koefisien dari variabel ROE 0.026622 bernilai positif artinya ROE meningkat 1 satuan, jadi variabel ini yakni perkembangan keuntungan naik juga 0.026622. Koefisien variabel TATO 0.031271 nilainya positif artinya TATO naik 1 satuan, hal tersebut variabel bebas perkembangan keuntungan naik juga 0.031271.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Pada tahun 2020, perusahaan barang konsumsi yang terdata di BEI tidak akan melihat dampak yang signifikan dari rasio lancar terhadap perkembangan keuntungan, seperti yang sudah ditunjukkan pada hasil pengujian pada Tabel 6. H1 yang menyebutkan bahwa current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak diterima. Riset berikut sebanding juga dengan Shinta (2019) tidak ada dampak yang terlihat pada perkembangan keuntungan dari rasio lancar dengan value (t-hitung t-tabel: -1.743 serta 2,048) (t-hitung < t-tabel) serta nilai sig > 0,05. Menurut Fina serta Nugi (2021) tidak terdapat hubungan antara nilai t-tabel sebanyak 2,056 dengan rasio lancar serta perkembangan keuntungan, yang menemukan bahwasanya nilai dari t-hitung yaitu -1,906 serta nilai sig 0,068 > 0,05. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori Olfiani and Handayani (2019) yang menjelaskan current ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal yang mempengaruhi tidak memiliki pengaruhnya disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai modal yang minimum dan tidak bisa membayarkan jika terdapat piutang yang tidak tertagih. Akibat dari aset lancar, tinggi ataupun rendahnya nilai rasio lancar tidak mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya peningkatan laba perusahaan. Rasio lancar bagaimanapun tidak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keuntungan, menurut riset berikut.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji pada Tabel 6, memperlihatkan bahwasanya return on equity akan mempunyai dampak yang berarti kepada perkembangan keuntungan pada *company* barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2020. H2 yang menyebutkan bahwa return on equity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Temuan ini sama dengan Rifkiansyah (2019). Dampak pemerataan terhadap perkembangan keuntungan adalah signifikan dengan nilai sig 0,00376 berarti < 0,05. Selanjutnya sama dengan penelitian Putriana (2019) juga menyatakan return on equity berdampak pada perkembangan keuntungan. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Rifkiansyah et al. (2019) yang menjelaskan return on equity memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan menunjukkan hasil ROE memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya di dalam perusahaan dapat

mengatur modal yang ada secara baik dan efisien untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu juga tidak lepas dari pola dalam berinvestasi yang sudah dilakukan di perusahaan yang sesuai sehingga tidak terdapat aktiva yang menganggur. Bisnis serta investor juga akan mendapatkan untung dari modal yang sudah mereka tanamkan dikarenakan kondisi perusahaan yang berjalan baik.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Menurut hasil uji yang didapatkan pada tabel 6 menyebutkan bahwasanya *total asset turnover* tidak memiliki dampak berarti kepada perkembangan keuntungan di *company* barang konsumsi yang terdata di BEI sekitar tahun 2020. H3 menjelaskan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak diterima. Dapat dijelaskan bahwa *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang berlawanan terhadap pertumbuhan laba sama dengan teori sebelumnya (Kusoy and Priyadi, 2020). Riset berikut selaras dengan Ma'num serta Milda (2019) menemukan nilai t hitung $< t$ tabel ($2,190 < 2,44691$) serta value berarti sebanyak $0,071 > 0,05$. Serta hasil penelitian dari Siti, Sindi, dkk menyatakan bahwasanya *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan keuntungan dengan value t hitung $-0,640$ serta t tabel $-1,67655$ (t hitung $< t$ tabel) serta value signifikansi sebanyak $0,525 > 0,05$. Hal ini disebabkan bahwasannya perusahaan yang belum bisa memanfaatkan pengolahan kas menyebabkan rasio menurun dan berakibat perputaran dalam aktiva semakin lama dan tidak bisa mengambil manfaat dari aktiva yang nantinya akan digunakan untuk peningkatan penjualan dan memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang didapat. Apabila pendapatan meningkat, maka laba bersih juga ikut meningkat. Jadi, disimpulkan bahwasanya perusahaan belum bisa memaksimalkan aktiva yang dipunyai oleh perusahaan ataupun pun belum bisa memanfaatkan dalam pengolahan kas yang ada dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pokok dari permasalahan dapat disimpulkan bahwasanya secara parsial *current ratio* serta *total asset turnover* tak memiliki dampak secara significant kepada perkembangan keuntungan serta *return on equity* mempunyai pengaruh secara significant terhadap perkembangan keuntungan. Secara bersamaan menunjukkan pentingnya rasio lancar, laba atas ekuitas, serta perputaran aset dalam menentukan perkembangan keuntungan. Hasil uji asumsi klasik untuk CR, ROE, serta TATO semuanya berdistribusi normal serta bebas dari hasil pengujian terbebas dari masalah.

Keterbatasan

Pengamatan yang dilakukan pada riset berikut hanya berlangsung selama 1 tahun, yaitu pada tahun 2020 pada *company consumer goods* yang terdata di BEI. Di riset berikut juga masih menggunakan tiga variabel bebas, yakni CR, ROE, dan TATO. Padahal untuk mengukur skala keuangan masih banyak variabel lain yang dapat mempunyai pengaruh terhadap perkembangan keuntungan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel perusahaan serta juga mempertambah waktu tahun penelitian yang akan dipakai pengamatan serta menambahkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dea Nony, and Mulyadi. 2019. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 6(1):106–15.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Memiliki pengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen* 9. doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.
- Anshori, Muslich, Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dewi, Meutia. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)* 1:1–14.
- Fadella, Fenti Fiqri, Riana R. Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(2):12. doi: 10.36448/jak.v11i2.1521.
- Giovana, Putri Bella, and Siti Munfaqiroh. 2020. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17:214–26.
- Hapsari, Denny Putri, and Ade Saputra. 2018. "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5(1):45. doi: 10.30656/jak.v5i1.502.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. edited by H. Selvia. Jakarta: Grasindo.
- Khoirun Nadia, Dini, and Jojok Dwiridotjahjono. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun."
- Kundiman, Adriana, and Lukmanul Hakim. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014." *Among Makarti* 9(2):80–98. doi: 10.52353/ama.v9i2.140.
- Kusoy, Nurul Amalia, and Maswar Patuh Priyadi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9:1–20.
- Morgan. 2019. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: Liberty.
- Novriansyah, Oktarina, Shinta, Fujiansyah, Deki. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, MANDIRI, Dan BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015." *Jurnal Ekonomia* 10:53–65.
- Olfiani, Ma'num, and Milda Handayani. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15:56–62.
- Panjaitan, Rike Jolanda. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen* 4(1):61–72.
- Purwitasari, Rossyi Enji, and Hendri Soekotjo. 2019. "Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset Ratio, Dan Debt To Asset Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8:1–15.
- Putriana, M. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor

- Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 4(1), 82-89.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. 1st ed. edited by A. A. Effendy. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rifkiansyah, Muhammad, Monang Situmorang, and May Mulyaningsih. n.d. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017."
- Setianto, Buddy. 2016. *Bechmrking Ratio Keuangan Perusahaan Publik*. Jakarta: BSK Kapital.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tria Ajeng Wulandari. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Triagustina, Lanti, Edi Sukarmanto, and Helliana Helliana. 2014. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Prosiding Akuntansi* 28–34.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1):40–51.
- Wijoyo, Hadion Denok Sunarsi, Yoyok Cahyono, ARIS Ariyanto. 2021. *Pengantar Bisnis*. 6th ed. edited by H. Wijoyo. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.